

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci sedangkan untuk menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi adalah menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Seperti sabda Nabi Saw :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانِهِ  
أَوْ يمجِّسَانِهِ

*"Setiap yang dilahirkan menurut fitrah, maka Ibu Bapaknya yang meyahudikannya, menasranikannya, memajusikannya" (Ahmad Tafsir, 1995:66).*

Anak yang tidak dididik sejak dini, terutama pendidikan Agama akan berakibat fatal, orang tua akan menerima akibatnya baik dunia maupun akhirat. Masalah pendidikan memang bukan urusan mudah, tetapi merupakan masalah yang besar dan sulit, menyebut masalah pendidikan mencakup masalah keluarga (orang tua), Sekolah, masyarakat dan Negara.

Keluarga merupakan Institusi yang pertama dan yang utama untuk mengadakan interaksi dan materialisasi nilai-nilai moral dan Agama, maka menjadi tanggung jawab orang tua dalam mencegah hal-hal yang sifatnya dapat merusak masa depan anak serta menyelamatkan keluarga dari siksa neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Hasbi Ashidiqi, 1985: 951).*

Orang tua merupakan pembina pribadi yang utama dalam kehidupan pribadi anak. Kepribadian orang tua dan sikap hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan. Secara tidak langsung dengan sendirinya akan memegang peranan penting dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh, sebab perilaku orang tua akan langsung ditiru oleh anaknya.

Imam Al-Ghazali berkata: Anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya bersih, suci dan polos, kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak akan terbentuk (M. Nur Abdul Hafis, 1999: 35). Jadi, orang tua yang telah melaksanakan peranan atau kewajibannya untuk mendidik anaknya kearah yang baik, maka sedikit kemungkinan anaknya akan melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang.

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan. Perhatian tersebut bisa di wujudkan melalui peran dan bimbingan yang secara terus-menerus dari orang tua terhadap anaknya. Adapun masa depan dan perjalanan nasib anak selanjutnya adalah kehendak Allah SWT, dengan kata lain orang tua seharusnya memperhatikan tuntutan kewajiban mereka terhadap anaknya dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya hingga mengantarnya sampai berbuah, tanpa rasa putus asa. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pembimbing dan motivator

bagi anak dalam menjalankan kehidupan sebagai muslim yang benar-benar berkepribadian Islami.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali mendengar kata motivasi namun sebenarnya dari kata motivasi itu sendiri kadang-kadang tidak ketahuan artinya. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (M. Uzer Usman, 1992: 15). Dalam hal ini ada pendapat yang mengatakan bahwa: "Agar individu atau anak memberikan hasil yang efektif perlu adanya motif yang kuat dan usaha-usaha untuk memotivasi atau membangkitkannya (Usman Efendi, Juhaya, 1984:71).

Motivasi dapat timbul sebagai akibat dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar (Ngalim Purwanto, 1998:29). Usaha orang tua termasuk kategori Ekstrinsik atau motif dari luar, karena dengan adanya motivasi dari orang tua tersebut, anak akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang dikehendaki oleh orang tuanya tersebut.

Tiap-tiap orang hendaknya menunaikan kewajibannya, karena manusia itu didalam dunia ini tidak hidup sendirian bahkan hidup untuk dirinya dan untuk masyarakat, menunaikan kewajiban mendatangkan kebahagiaan (Ahmad Amin, 1995:194). Wajib bagi kita menunaikan kewajiban karena itu adalah keharusan, kita menunaikannya karena taat pada suara hati, bukan karena menghendaki keuntungan yang kita capai dan bukan karena kemasyhuran yang kita kejar. Menutup aurat

merupakan kewajiban dari Allah bagi kita umat Islam terutama kaum wanita. Oleh karena itu kita wajib menunaikannya.

Dengan kemajuan IPTEK memberikan kemajuan bagi manusia, jika tidak diimbangi dengan iman dan taqwa (IMTAQ) membuat manusia terlena. Dengan kemajuannya dapat menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak positif dapat dilihat di bidang kehidupan, tetapi kemajuan IPTEK ini menimbulkan kemerosotan moral (dekadensi moral), kenakalan remaja, pergaulan bebas dan maraknya wanita-wanita yang memamerkan tubuhnya yang tidak pantas di lihat. Bahkan dewasa ini, agaknya krisis akhlak telah melanda sebagian wanita bahkan wanita muslimahpun sudah terkontaminasi budaya yang bertentangan dengan syariat Islam.

Mungkin kaum wanita muslim banyak yang mengenal jilbab tetapi mereka juga banyak yang belum mengerti apakah jilbab tersebut dan bagaimana bentuk sebenarnya. Banyak sekali orang memberikan pengertian tentang jilbab, misalnya:

- Jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang untuk menutupi kepala, muka dan dada.
- Jilbab adalah suatu pakaian yang longgar dari kerudung tetapi tidak seperti selendang.

Seperti Firman Allah dalam surat AL-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ زَوَّجَكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ  
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ  
فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*" Wahai Nabi katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "hendaklah mereka mnegulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka ! yang demikian itu agar mereka lebih mudah di kenal dan tidak diganggu, dan Allah adalah maha pengumpun lagi maha penyayang" (Hasybi Ashidiqi, 1985:678).*

Dalam ayat tersebut sudah jelas disebutkan bahwa berbusana yang menurut ajaran pendidikan Islam adalah yang menutup seluruh tubuh karena tubuh wanita adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan, sebab disitu mengandung tujuan agar wanita-wanita muslimah terpelihara dari gangguan dunia.

Banyaknya remaja putri yang menggunakan busana muslimah (jilbab) dengan pakaian yang ketat, tipis kemudian kepala ditutup kerudung yang menurutnya itu adalah mode busana yang sedang populer, apakah itu sesuai dengan aturan berbusana yang diajarkan dalam Islam ? Busana yang dideskripsikan dan pola tingkah laku berbusana tersebut tidak dibenarkan dalam Islam. Di dalam Islam di jabarkan tentang etika atau adab berbusana yang benar, yang sesuai dengan syar'i (Al-qur'an dan Sunnah) yaitu yang dapat menghantarkan wanita-wanita dan remaja putri berperilaku Islami.

Di sinilah peran bimbingan dan motivasi orang tua sangat dibutuhkan bagi anak khususnya remaja putri. Sebagai orang tua hendaklah dapat menjelaskan dan dapat membimbing bagaimana kita sebagai muslim untuk menunaikan kewajibannya, yang salah satunya adalah menutup aurat atau mengenakan pakaian sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menunaikan kewajiban-kewajiban tersebut tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi dan juga kadang-kadang mengharapkan pengorbanan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk bimbingan orang tua dalam memotivasi anak untuk berpakaian yang sesuai dengan konsep Islam.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Bimbingan dan Penyuluhan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Library Reseach, mengenai konsep Islam tentang bimbingan orang tua dalam memotivasi anak untuk berbusana muslimah.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan bentuk bimbingan dan motivasi orang tua terhadap anak dalam berbusana yang benar.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman dalam masalah yang akan di bahas, perlu diberikan pembatasan masalah. Penulis lebih menitik beratkan pada peranan keluarga dalam membimbing dan memotivasi terhadap anak pada masa remaja atau transisi. Karena pada masa ini pembentukan kepribadian anak tidak stabil, pada masa ini anak mulai tertarik untuk melakukan dan meniru hal-hal apa yang dilakukan oleh para idolanya terutama di lingkungan sekitarnya. Sebagai orang tua hendaklah bisa menjadi idola bagi anak di lingkungan keluarganya, penulis juga

membatasi bahwa yang dibahas disini bukan hanya mengenai anak/remaja yang cara berpakaianya tidak mencerminkan sebagai remaja Islami tetapi juga anak yang sudah berbusana muslimah hal ini dimaksudkan supaya mereka tetap bisa mempertahankan atau tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

### 3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep Islam tentang busana muslimah?
2. Bagaimana konsep bimbingan dan motivasi ?
3. Bagaimana bentuk bimbingan orang tua dalam memotivasi anak untuk berbusana muslimah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep Islam tentang busana muslimah.
2. Untuk mengetahui konsep bimbingan dan motivasi.
3. Untuk mengetahui bentuk bimbingan orangtua dalam memotivasi anak berbusana muslimah.

### D. Kerangka Pemikiran

Keluarga adalah menghadirkan anak-anak ke dunia ini, secara kodrat dan menjadi kewajiban untuk mendidik anak itu sejak kecil. Karena, anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Keluarga (orang tua) memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Diantara tugas-tugas orang tua adalah membantu anak dalam menemukan, membuka dan

menumbuhkan bakat dan kemampuan akalnya untuk memperoleh kebiasaan baik dan berfikiran yang sehat.

Orang tua khususnya Ibu memiliki derajat tinggi dimata Islam. Mereka bisa menentukan sebagian besar keadaan anaknya baik di dunia atau di akhirat.

Orang tua membentuk anaknya karena mereka sekolah pertama bagi anak-anaknya ( Ya'kub Har, Al-Hajj, 1995:34). Oleh karena itu orang tua merupakan orang pertama yang wajib membimbing dan memberi motivasi serta menjelaskan bagaimana cara berpakaian yang harus dikenakan oleh seorang wanita muslim.

Motivasi mendorong anak untuk mencapai tujuan, kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan kata lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang ingin dicapai itu, semakin besar kekuatan motivasi untuk mencapainya. Oleh karena itu dalam memotivasi anak terlebih dulu orang tua harus dapat menjelaskan dari tujuan bimbingan tersebut. Dalam hal ini orang tua menjelaskan bahwa sebagai seorang muslimah berkewajiban menutup aurat, karena hal ini bukan tanpa tujuan melainkan supaya wanita muslim terpelihara dari gangguan dunia, dengan begitu anak akan mengerti kewajibannya sebagai muslimah dan berusaha untuk melaksanakannya dengan tulus tanpa paksaan setelah mereka mengetahui dan faham akan tujuan dan makna dari menutup aurat tersebut.

Syarat Islam mewajibkan menutup aurat sebagai syarat utama dalam berbusana atau berpakaian. Adapun busana yang memenuhi syarat menutup aurat adalah busana muslimah.

Dalam khasanah tata bahasa Indonesia istilah yang lebih populer untuk busana adalah jilbab dan persepsi kebanyakan orang Indonesia jilbab adalah ciri-ciri busana yang sering digunakan oleh wanita muslim yang dapat menunjukkan identitas bahwa dirinya adalah wanita muslim. Jilbab yang dimaksud dalam Islam adalah Hijab, sesuai dengan makna harfiahnya adalah pemisah, dalam pergaulan antara laki-laki dan wanita. Tanpa adanya pemisah ini akan sulit mengendalikan luapan hawa nafsu yang merupakan naluri yang sangat kuat dan dominan sebagai jiwa manusia ini betul-betul mudah goyah dan berubah (Huwaida Ismail, 2001: 23).

Khusus cara berpakaian anak, harus melibatkan berbagai usaha dalam pengertian bahwa seluruh sikap dan tindakan orang tua dan lingkungan masyarakat khususnya harus diarahkan untuk memberi contoh atau teladan pada anak secara tepat dan benar sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa anak merupakan wujud dari perilaku orang tua.

Dengan menutup aurat menampilkan keagungan akhlak dan perilaku anak atau remaja muslim serta berfungsi untuk menghindari kaum muslim dari fitnah yang mengundang kepada nafsu syahwat yang mengarah kepada kerusakan dan kekejian. Dengan pakaian Islam ini juga ini, wanita akan lebih terhormat dan terpuja, mereka akan terjaga dari gangguan orang-orang usil dan amoral. Bukankah pakaian lengkap selalu mengesankan mulia dan terhormat ?

Dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang kita temui pihak orang tua yang gagal dan kandas atau kurang berhasil dalam membina, mengarahkan anak-anaknya sebagai anak yang shaleh bahkan justru melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian bagaimana bimbingan dan bentuk motivasi orang tua terhadap cara berpakaian anak.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 1997:39), yang bertujuan mengumpulkan data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan “Konsep islam tentang bimbingan orang tua dalam memotivasi anak berbusana muslimah”.

### **2. Sumber Data**

Sumber data berasal dari buku-buku dan literatur lainnya yang ada hubungan dengan judul Skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Penulis melakukan teknis teknik data dengan cara menelaah dan menganalisis buku-buku literatur atau studi kepustakaan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Menganalisa data dengan pendekatan deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu teori dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu data tertentu yang bercirikan sama dengan teori yang bersangkutan (Saefudin Anwar, 1998:40), dan selanjutnya menyimpulkan untuk diinformasikan yang berkaitan dengan bimbingan Orang tua secara Islami dalam memotivasi anak untuk berbusana sesuai dengan syariat Islam.